



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 1, No. 4, Tahun 2024

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 1, No. 4, Tahun 2024

Pages: 1875-1886

Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman dan
Bertaqwa Melalui Penerapan Kegiatan Pembiasaan Shalat Dhuha pada Siswa
Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Trengguli Jenawi Karanganyar Tahun
Pelajaran 2023/2024

Wulandari, Tri Sutrisno, Moefty Mahendra

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran
Bangun Nusantara, Sukoharjo, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v1i4.2125>

How to Cite this Article

APA : Wulandari, W., Sutrisno, T., & Mahendra, M. (2024). Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman dan Bertaqwa Melalui Penerapan Kegiatan Pembiasaan Shalat Dhuha pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Trengguli Jenawi Karanganyar Tahun Pelajaran 2023/2024. *MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(4), 1875 - 1886. <https://doi.org/10.32672/mister.v1i4.2125>

Others Visit : <https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister/index>

MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



9 773032 710001 9 773032 601002

Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman dan Bertaqwa Melalui Penerapan Kegiatan Pembiasaan Shalat Dhuha pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Trengguli Jenawi Karanganyar Tahun Pelajaran 2023/2024

Wulandari¹, Tri Sutrisno², Moefty Mahendra³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran
Bangun Nusantara, Sukoharjo, Indonesia^{1,2,3}

Email Korespondensi: andariwulan1970@gmail.com

Diterima: 12-08-2024

| Disetujui: 13-08-2024

| Diterbitkan: 14-08-2024

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the implementation of the Dhuha Prayer habitual activity in forming the Pancasila Student Character Profile Dimension of Faith and Devotion in Class IV Students at Trengguli 01 Jenawi Karanganyar State Elementary School. This research uses a qualitative descriptive approach. The subjects in this research were 4th grade students at SD Negeri 01 Trengguli, Jenawi District. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses qualitative data analysis techniques with three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the researcher's data uses source triangulation. The results of this research show that SD Negeri 01 Trengguli has implemented the Pancasila student profile program by holding Dhuha prayer habituation activities carried out by all students. The elements of the dimension of faith and piety that are developed are a.) religious morals, students respect each other between religions, b.) personal morals, students feel confident and disciplined in performing the Duha prayer, c.) human morals, students are taught to collaborate with other friends, d.) morals in nature are accustomed to loving the cleanliness of the school environment, e.) state morals apply the first principle of Pancasila. The obstacle to getting used to Duha prayers is the lack of several facilities that can support the activities of getting used to Duha prayers.

Keywords: Pancasila Student Profile, Faith & Devotion, Habit of Dhuha Prayer

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan kegiatan pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman Dan Bertaqwa Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Trengguli 01 Jenawi Karanganyar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 SD Negeri 01 Trengguli Kecamatan Jenawi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data peneliti menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SD Negeri 01 Trengguli sudah menerapkan program profil pelajar pancasila dengan mengadakan kegiatan pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan oleh seluruh peserta didik. Adapun elemen dimensi beriman dan bertaqwa yang dikembangkan adalah a.) akhlak beragama siswa saling menghormati antar agama, b.) akhlak pribadi siswa merasa percaya diri dan disiplin dalam melaksanakan shalat dhuha, c.) akhlak pada manusia siswa diajarkan kerjasama dengan teman yang lain, d.) akhlak pada alam terbiasa cinta kebersihan lingkungan sekolah, e.) akhlak bernegara menerapkan sila pertama pancasila. Hambatan pembiasaan shalat dhuha adalah kurangnya beberapa fasilitas yang dapat mendukung jalannya kegiatan pembiasaan shalat dhuha.

Kata Kunci : Profil Pelajar Pancasila, Beriman & Bertaqwa, Pembiasaan Shalat Dhuha

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang baru diterapkan dalam pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dimana guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik sehingga pembelajaran akan lebih optimal. Untuk meningkatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter maka dibuatlah proyek profil pelajar Pancasila. Ada 6 profil pelajar Pancasila yang pertama adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, yang kedua Berkebhinekaan global, ketiga Gotong-royong, keempat Mandiri, kelima Bernalar Kritis, dan keenam adalah Kreatif (Kemendikbud, 2023).

Saat ini pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk karakter generasi muda yang berkualitas. Namun, pendidikan karakter saat ini melemah akibat turunnya tata karma dan etika pada masa ini. Adanya pendidikan karakter diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memberikan keputusan, memelihara apa yang baik serta menebarkan kebaikan dengan sepenuh hati. Secara umum pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik pada jalur, jenis, dan jenjang pendidikan agar sesuai dengan ajaran agama serta nilai-nilai luhur dari setiap butir Pancasila. Sebagai upaya pembentukan karakter, pemerintah telah mengeluarkan pembaharuan ke dalam dunia pendidikan yaitu profil pelajar pancasila.

Saat ini profil pelajar pancasila sedang menjadi pusat perhatian di dunia pendidikan. Pada dasarnya pendidikan karakter dapat mendukung terbentuknya pelajar pancasila. Program tersebut dapat diterapkan di segala jenjang pendidikan. Profil pelajar pancasila menurut (Aji et al., 2023) adalah kemampuan serta karakter yang dibangun oleh diri setiap individu dalam kehidupan sehari-hari melalui budaya sekolah, pembelajaran, intakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila dan budaya kerja, maupun ekstrakurikuler.

Penerapan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi Beriman Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat melatih siswa untuk memperbaiki diri menjadi pribadi yang berorientasi pada Tuhan. Selain itu, siswa diharapkan dapat memahami ajaran agama atau kepercayaan yang dianutnya dengan baik sehingga dapat menerapkan karakter tersebut dalam kehidupan. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara. Penerapan Beriman Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada Profil Pelajar Pancasila di lapangan ternyata masih belum baik dikarenakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan karakter tersebut belum teratur dan disiplin. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashabul Kahfi yang menunjukkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah masih kurang optimal. Pada dasarnya, penguatan pendidikan karakter Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME ditunjukkan untuk melahirkan manusia yang memiliki akhlak mulia. Dengan keimanan dan ketaqwaan yang melandasi hati, maka hati seseorang akan menjadi kuat, tidak mudah goyah dan tidak akan selalu khawatir. Mereka akan kuat dan sabar dalam menghadapi berbagai masalah hidupnya (Aliyah & Sholikhah, 2019).

Sesuai dengan pendapat Ince Acmi, iman an taqwa adalah dua unsur yang penting bagi pemeluk agama, dan keduanya sangat erat terikat dalam menentukan nasib hidup manusia dan memiliki fungsi penting. Karena siswa adalah generasi penerus bangsa, pendidikan karakter iman dan taqwa harus diterapkan di sekolah. Menurut Kusuma Darma, pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai

karakter kepada warga sekolah yang terdiri dari komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut dengan cara yang baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Mukminin et al., 2023).

Oleh karena itu, diperlukan suatu rancangan kegiatan yang konsisten dan teratur sehingga siswa terbiasa melakukan kegiatan tersebut dan berdampak positif dalam kesehariannya di lingkungan masyarakat. salah satunya dengan kegiatan pembiasaan, pembiasaan merupakan proses yang membuat seseorang menjadi terbiasa akan sesuatu sehingga perilaku yang ditampilkan seakan terjadi begitu saja tanpa melalui perencanaan dan pemikiran lagi. Dalam menanamkan pembiasaan yang baik memang bukan hal yang mudah, sering kali membutuhkan waktu yang panjang. Akan tetapi jika suatu hal sudah menjadi kebiasaan dan bagian dari diri seseorang, maka tidak mudah pula untuk mengubahnya. Metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini. Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat disukai oleh anak (Mustofa & Ghofur, 2022). Menanamkan pembiasaan yang baik bagi anak sangat penting. Seperti halnya salat lima waktu, berpuasa, suka menolong orang yang kesusahan, membantu fakir miskin dan lain sebagainya. Pembiasaan merupakan metode pendidikan yang sangat penting dalam agama Islam sangat mementingkan pendidikan dengan pembiasaan.

Pembiasaan yang dapat dilakukan yaitu dengan beribadah sesuai keyakinan, salah satunya peserta didik juga diajak untuk membiasakan melaksanakan sholat dhuha. Sholat dhuha termasuk kegiatan kerohanian untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sholat dhuha termasuk sholat sunnah yang dianjurkan oleh Rosulullah SAW, dan juga sebagai kegiatan rutinitas bagi para ulama. Banyak penjelasan para ulama bahkan keterangan Rosulullah SAW yang menyebutkan berbagai keutamaan dan keistimewaan sholat dhuha bagi mereka yang melaksanakannya (Mustofa & Ghofur, 2022).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2014 : 9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk menganalisis terkait penerapan pembiasaan Shalat Dhuha dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila dimensi beriman dan bertaqwa.

Metode penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah metode kualitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, kondisi, system pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang. Kualitatif deskriptif digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan/ tempat meneliti (Rahmayanti et al., 2020). Pada penelitian ini akan mengumpulkan data dari para informan yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Trengguli 01. Peneliti akan mendapatkan informasi dari informan mengenai kendala dan penerapan

kegiatan pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman Dan Bertaqwa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2024 diperoleh data bahwa kegiatan pembiasaan shalat dhuha ini sesuai dalam penguatan profil pelajar pancasila dimensi beriman dan bertaqwa. Kegiatan pembiasaan shalat dhuha ini sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa saat mengikuti kegiatan pembiasaan shalat dhuha dimana siswa langsung menuju mushola setelah bel berbunyi. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini saat observasi pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter beriman dan bertaqwa.

Tabel 1. Observasi Penerapan Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Dimensi Beriman dan Bertaqwa

No.	Aspek	Kegiatan	Keterangan
1.	Perencanaan kegiatan pembiasaan shalat dhuha	- Siswa membawa peralatan shalat (mukena) dan saat bel masuk dari kelas langsung menuju halaman - Siswa melepas sepatu dan menaruhnya didalam kelas agar mushola tetap bersih dan rapi.	Terlaksana 28-31 Mei 2024
2.	Pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat dhuha	- Siswa bergotong royong untuk menyiapkan peralatan shalat dhuha seperti menggelar tikar - Siswa dengan tertib menunggu teman yang sedang mengantri untuk berwudhu - Shalat dhuha dilaksanakan pukul 07.00 WIB	Terlaksana 28-31 Mei 2024
3.	Evaluasi kegiatan pembiasaan shalat dhuha	- Siswa menghafal hafalan asmaul husna setelah shalat dhuha - Siswa bersama-sama membaca hafalan surat pendek	Terlaksana 28-31 Mei 2024
4.	Keaktifan dan tanggung jawab siswa saat pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha	- Siswa berbondong-bondong menuju mushola setelah bel berbunyi tanpa arahan dari bapak/ibu guru - Siswa aktif melaksanakan kegiatan pembiasaan shalat dhuha setiap hari	Terlaksana 28-31 Mei 2024

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, kegiatan pembiasaan shalat dhuha pada kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 01 Trengguli berjalan dengan baik. Kegiatan pembiasaan shalat dhuha ini dilaksanakan setiap hari pukul 07.00 WIB sebelum pembelajaran dimulai diawali dengan siswa dengan disiplin melepas sepatu didalam kelas serta membawa perlengkapan shalat seperti mukena, kemudian berbondong-bondong menuju mushola untuk berwudhu dengan tertib. Setelah seluruh siswa selesai berwudhu dan siap untuk melaksanakan shalat dhuha, salah satu siswa ditunjuk untuk menjadi imam sedangkan siswa lain mendengarkan dengan khushyuk bacaan yang dibaca oleh imam. Selesai melaksanakan shalat, para siswa dibimbing oleh guru agama maupun bapak/ibu guru untuk menghafalkan bacaan usrat pendek serta asmaul husna.

Kegiatan pembiasaan shalat dhuha ini memiliki peran penting dalam menggali potensi siswa, sehingga siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, mandiri dan memiliki sifat religius. Dengan shalat dhuha akan membentuk mental anak supaya berperilaku baik, melatih sifat taat kepada guru, orang tua, sesama teman dan taat pada ajaran agama. Dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter profil pelajar pancasila dimensi beriman dan bertaqwa melalui penerapan kegiatan pembiasaan shalat dhuha berjalan dengan baik. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan beberapa hasil wawancara dari Kepala Sekolah, Guru, dan siswa. Berikut uraian dari hasil penelitian :

1. Penerapan Kegiatan Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Dimensi Beriman dan Bertaqwa

Dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di Sekolah Dasar Negeri 01 Trengguli terhadap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

a. Tahap Perencanaan Kegiatan Pembiasaan Shalat Dhuha

Kegiatan pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan setiap hari oleh seluruh peserta didik dan diawasi oleh segenap dewan guru di lingkungan SD Negeri 01 Trengguli. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan prapembelajaran sekolah yakni pukul 07.00 sampai 07.30 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan di Mushola yang berada di lingkungan SD Negeri 01 Trengguli. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Bapak Wisnu Widaryanto, S.Pd selaku kepala sekolah mengenai perencanaan pelaksanaan shalat dhuha di SD Negeri 01 Trengguli beliau mengatakan bahwa :

“Kegiatan pembiasaan shalat dhuha ini sudah ada sebelum pandemi, kegiatan shalat dhuha ini dilaksanakan rutin oleh kelas satu sampai kelas enam. Untuk persiapan yang dilakukan anak-anak membawa mukena dari rumah sedangkan untuk siswa laki-laki cukup dengan memakai seragam sekolah karena sudah memakai celana panjang. Kemudian siswa mengambil air wudhu yang tersedia di mushola dengan tertib. Untuk persiapan dari guru tidak ada, paling hanya mengawasi jalannya kegiatan pembiasaan kegiatan shalat dhuha ini (Hasil wawancara bersama Bapak Wisnu Widaryanto, S.Pd pada 29 Mei 2024 pukul 07.00 WIB).”

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di SD Negeri 01 Trengguli merupakan salah satu upaya guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yakni tercapainya visi dan misi sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembinaan dan pengembangan keimanan serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Perencanaan shalat dhuha yang dilakukan guru sesuai dengan profil pelajar pancasila dimensi beriman dan bertaqwa seperti yang disampaikan oleh Ibu Ajeng Dian Pertiwi, S.Pd, selaku guru kelas IV melalui wawancara bahwa:

“Karena sudah kurikulum merdeka, bapak/ibu guru berusaha untuk mengembangkan karakter seperti bakat siswa mulai dari persiapan yang kami lakukan adalah selalu mengingatkan anak yang kurang semangat dalam melakukan shalat dhuha. Kami selaku pihak sekolah berusaha untuk menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai guna melancarkan kegiatan shalat dhuha ini bagi siswa.”

Selanjutnya mengenai penyusunan jadwal pembiasaan shalat dhuha. Jadwal pembiasaan kegiatan pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan setiap hari di lingkungan sekolah, hal ini bertujuan untuk menjadikan kegiatan tersebut sebagai pembiasaan bagi peserta didik. Berdasarkan wawancara di atas maka diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat dhuha di SD Negeri 01 Trengguli merupakan upaya guru dan tenaga pendidik dalam menumbuhkan dan mengembagkan karakter beriman dan bertaqwa.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Shalat Dhuha

Kegiatan pembiasaan shalat dhuha di SD Negeri 01 Trengguli merupakan upaya menanamkan karakter beriman dan bertaqwa, karena melalui kegiatan pembiasaan peserta didik lambat laun akan senantiasa menjadikan shalat dhuha kegiatan yang dilakukan secara rutin dan menjadi bagian dari kegiatan sehari-harinya. Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di SD Negeri 01 Trengguli dilaksanakan secara berjamaah oleh peserta didik. Pelaksanaan shalat dhuha dilaksanakan dua rakaat setiap harinya.

“ Pelaksanaan shalat dhuha ini dilaksanakan sebanyak dua rakaat saja setiap harinya di imami oleh salah satu siswa dari kelas III-VI (Hasil wawancara dengan Bapak Wisnu Widaryanto, S.Pd pada 29 Mei 2024 Pukul 07.00 WIB)”.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh beberapa peserta didik yakni AN sebagai siswa atau murid kelas IV, beliau mengatakan sebagai berikut :

“Kegiatan shalat dhuha dilaksanakan pada pagi hari mulai pukul 07.00-07.30 WIB dari hari Senin-Jumat.”

Berdasarkan observasi yang dilakukan saat pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha berlangsung, diketahui bahwa persiapan yang dilakukan guru dalam pembiasaan shalat dhuha adalah dengan membimbing peserta didik yang belum berangkat ke mushola, guru memantau urutan dalam berwudhu peserta didik, guru mengatur peserta didik supaya mereka mengisi barisan paling depan terlebih dahulu, hal ini supaya mereka terbiasa memiliki kedisiplinan, selanjutnya peserta didik memulai melaksanakan shalat dhuha dengan dilanjutkan membaca atau melantunkan asmaul husna dan menghafal surat pendek. Kegiatan ini di bimbing dan diawasi oleh guru sehingga peserta didik dapat diatur dan mengikuti kegiatan dengan seksama. Cara ini dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik yang memiliki kemandirian, disiplin, taat beribadah, serta bertanggung jawab.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ajeng Dian Pertiwi, S.Pd melalui wawancara bahwa :

“Dampak kegiatan pembiasaan shalat dhuha siswa ini ada banyak hal diantaranya sangat berpengaruh untuk siswa dalam melatih tanggungjawab siswa terhadap diri sendiri dan tuhan, saling toleransi dan tidak mengganggu dengan agama lain. Dampak lain pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha ini adalah bacaan shalat siswa semakin baik, siswa mengenal shalat sunnah selain shalat wajib 5 waktu, mandiri melaksanakan shalat dhuha tepat waktu, siswa semakin disiplin, meyakinkan pada siswa adanya manfaat yang dapat didapat dari shalat dhuha, bergotong royong dalam membersihkan mushola, menumbuhkan rasa mandiri dan percaya diri karena imam shalat dhuha ini bergantian, menumbuhkan sikap kreatif dan kritis contohnya pada imam karena bacaan yang dipilih imam akan bervariasi.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas imam dalam pelaksanaan shalat dhuha dipimpin oleh salah satu siswa laki-laki dipilih oleh guru secara acak. Setelah melaksanakan shalat dhuha guru mendampingi peserta didik memanjatkan do'a, melantunkan asmaul husna, dan menghafal surat pendek secara bersama-sama. Upaya ini dilakukan agar peserta didik terbiasa melakukannya serta dapat memiliki karakter beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa terkait pembiasaan shalat dhuha sebagai berikut :

“ Perasaan saat mengikuti shalat dhuha senang, karena dengan mengikuti pembiasaan ini kita dapat ilmu agama, mendapat pahala, hati menjadi tenang, serta dapat menambah hafalan surat dan doa.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada 28 Mei 2024, pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha berjalan dengan baik. Dimana peserta didik aktif dan sukarela tanpa adanya keterpaksaan dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuha secara berjamaah. Kegiatan shalat dhuha dilaksanakan oleh kelas 1 sampai kelas 6 di mushola SD Negeri 01 Trengguli (Observasi, 28 Mei 2024).

2. Hambatan Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha dalam membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila dimensi Beriman dan Bertaqwa

Pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat dhuha tentunya terdapat hambatan diantaranya ketika pelaksanaan peserta didik kerap ramai dan tidak mendengarkan bacaan shalat dari imam. Selain itu bacaan dari imam yang kurang keras sehingga jamaah putri yang berada diluar mushola tidak terdengar dengan jelas.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ajeng Dian Pertiwi, S.Pd melalui wawancara bahwa :
“ Selama berjalannya kegiatan pembiasaan Shalat Dhuha terdapat kendala dan hambatan diantaranya suara imam kurang keras sehingga makmum yang diluar tidak terdengar, imam yang bergantian mengakibatkan ada yang kurang percaya diri dengan bacaannya, anak-anak juga sering ramai sendiri saat kegiatan shalat dhuha ini. Oleh karena itu, kami sebagai guru bertugas untuk menunggu siswa guna mengawasi agar siswa khushyuk dalam melaksanakan shalat Hasil wawancara dengan Ibu Ajeng Dian Pertiwi, S.Pd pada 29 Mei 2024 Pukul 08.00 WIB ”.

Pernyataan wawancara guru kelas IV didukung dengan hasil observasi kegiatan yaitu masih ada siswa yang mengobrol dengan siswa sebelahnya. Kurangnya fasilitas seperti microfon untuk mendukung jalannya kegiatan shalat dhuha berjalan lancar. Siswa masih ada yang ramai sendiri dan tidak fokus mengikuti kegiatan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala pada pembentukan karakter profil pelajar pancasila melalui penerapan kegiatan pembiasaan shalat dhuha. Kendala tersebut dari berbagai arah diantaranya dari siswa sendiri dan sarana prasarana saat shalat dhuha berlangsung. Dalam hal ini kendala dari siswanya yaitu siswa ramai sendiri dan mengobrol dengan temannya, kurangnya konsentrasi siswa saat mengikuti kegiatan shalat dhuha. Dan dari sarana prasarana kurang adanya pengeras suara agar siswa yang berada di luar mushola dapat mendengar bacaan imam.

Pembahasan

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Radhiyatul Fithri, Zamzami Zulfa, Dhea Andrianda, Indah Ayu Fitriani, Rivaldi, dan Irmansyah pada jurnal Pendidikan dan Pengajaran Vol 2 (4) Tahun 2023:150-156 yang berjudul “ Implementasi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya” bahwa SD Negeri 01 Trengguli mengadakan kegiatan pembiasaan setiap hari.

Kegiatan yang dilakukan sama yaitu praktek keagamaan seperti pembiasaan pagi, sholat dhuha dan zuhur berjamaah di setiap kelas, murajaah surah- surah sebelum memulai pembelajaran, Muhadarah dan kegiatan pada bina pribadi islam. Kegiatan pembiasaan di SD Negeri 01 Trengguli juga melakukan kegiatan yang sama yaitu shalat dhuha dan membaca surat pendek secara bersama-sama. Kegiatan tersebut terlaksana dengan baik di sekolah masing-masing, di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya bertujuan untuk proses pembentukan karakter religius pada siswa sedangkan di SD Negeri 01 Trengguli untuk penguatan profil pelajar pancasila dimensi beriman dan bertaqwa.

Melalui pembiasaan Shalat dhuha merupakan salah satu bentuk upaya menjadikan manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulai. Tak hanya itu dari pembiasaan tersebut diharapkan dapat merubah pola pikir dan perilaku seseorang. Serta membuka kesadaran bagi mereka untuk senantiasa melaksanakan Shalat tepat waktu dan melatih mereka untuk selalu taat beribadah terutama disiplin dalam Shalat lima waktu (Endahwati et al., 2021).

1. Penerapan Pembiasaan Pembiasaan Shalat Dhuha dalam dimensi Beriman dan Bertaqwa

Salah satu bentuk implementasi dari profil pelajar Pancasila adalah pelajar yang senantiasa mengamalkan nilai-nilai Pancasila seperti pembiasaan sholat duha dalam mengimplementasikan dimensi yang pertama yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Keimanan dan ketakwaan tidak lepas dari Pendidikan sholat yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan, sholat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar (Nurjanah et al., 2023).

Hasil observasi dan wawancara dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembiasaan sesuai dengan profil pelajar pancasila dimensi beriman dan bertaqwa sesuai dengan tabel berikut :

Tabel 2. Dimensi Beriman dan Bertaqwa

No	Aspek	Dampak
1.	Akhlak pada agama	- Dengan adanya kegiatan shalat dhuha ini anak-anak saling menghormati antar beragama. - Siswa lebih taat dalam melaksanakan shalat dhuha di luar sekolah
2.	Akhlak pada pribadi	- Dengan adanya kegiatan shalat dhuha ini anak-anak merasa lebih percaya diri, seperti mencoba menjadi imam. - Melatih kedisiplinan siswa
3.	Akhlak pada manusia	- Dengan adanya kegiatan shalat dhuha ini anak-anak menjadi pribadi yang lebih baik, seperti menghargai teman yang antri wudhu. - Anak-anak juga dibiasakan untuk bergotong-royong dalam merapikan tempat sholat, seperti melipat tikar.
4.	Akhlak pada alam	Dengan adanya kegiatan shalat dhuha ini anak-anak terbiasa untuk membersihkan tempat wudhu, merapikan mushola sebelum dan setelah digunakan.
5.	Akhlak pada negara	Mengamalkan dan menerapkan pancasila sila pertama pada kehidupan sehari-hari.

Keterangan dari tabel dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembiasaan shalat dhuha dapat membentuk akhlak siswa agar lebih baik sehingga siswa memiliki akhlakul karimah. Pembiasaan shalat dhuha merupakan salah satu bukti penghambaan diri terhadap Allah SWT yang diharapkan siswa memiliki nilai religius sebagai bekal untuk masa yang akan datang. Pembiasaan shalat dhuha menjadi salah satu proses pengembangan diri peserta didik serta bertujuan untuk menjadikan kebiasaan baik terhadap peserta didik.

Dalam penerapan kegiatan pembiasaan shalat dhuha ini memberikan pengaruh positif bagi siswa yang tercermin dari kesantunan, kerendahan hati, peningkatan kejujuran dan kedisiplinan siswa, peningkatan tanggung jawab siswa, kedermawanan siswa, kasih sayang antar teman, dan toleransi (Andriyani, 2017).

Berikut pelaksanaan penerapan kegiatan Pembiasaan Shalat Dhuha di SD Negeri 01 Trengguli :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini hal yang dilakukan oleh guru dan seluruh siswa mempersiapkan alat untuk pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha. Karena mushola tidak hanya cukup untuk siswa laki – laki, para siswa bertugas untuk membersihkan mushola sebelum digunakan untuk shalat dhuha sedangkan siswa putri bertugas mengambil tikar dan bergotong royong menggelar tikar di halaman sekolah, kemudian para siswa membawa perlengkapan shalat seperti mukena masing – masing dari rumah. Guru secara bergantian bertugas untuk mengkondisikan dan menata shaf siswa agar tertib dan rapi.

b. Pelaksanaan

- 1) Sebelum melaksanakan shalat dhuha para siswa secara beraturan mengantri untuk membersihkan diri dengan berwudhu di damping oleh guru agama. Siswa laki-laki dan siswa perempuan wudhu bersamaan namun tetap tertib.
- 2) Pelaksanaan shalat dhuha, siswa yang sudah selesai berwudhu menempatkan diri berbaris sesuai shaf shalat dengan rapi. Kemudian salah satu siswa mulai dari kelas III sampai VI dipilih secara acak untuk menjadi imam bergantian setiap harinya. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat dhuha ini dilakukan sebanyak dua rakaat. Siswa melakukan kegiatan pembiasaan shalat dhuha ini dengan khusyuk.
- 3) Menghafal Al-Qur'an dilakukan secara bersama-sama yang dipadu dan didampingi oleh guru agama. Menghafal Al-Qur'an ini siswa kurang lebih membaca 4-5 surat pendek yang diselingi oleh guru agama untuk membenarkan bacaan siswa dan mengajarkan siswa membaca surat pendek yang benar sesuai dengan Tajwid. Tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya (Darmadi, 2015). Jika ada siswa yang tidak serius/ramai sendiri dalam menghafal akan ada konsekuensi yaitu diulangi bersama-sama dan membaca hafalan Al-Qur'an didepan.
- 4) Menghafal asmaul husna dan syayidul istigfar, gunanya agar siswa mendapatkan manfaat dan berkah, senantiasa mendapatkan kebaikan dan perlindungan Allah SWT.

c. Evaluasi

Kegiatan evaluasi ini merupakan kegiatan sebelum pembiasaan shalat dhuha diakhiri yaitu guru memberi nasihat pada siswa yang asik sendiri untuk lebih fokus agar tidak mengganggu siswa yang lain dan shalat dhuha berlangsung dengan khusyuk. Siswa yang selalu mengikuti kegiatan pembiasaan shalat dhuha dengan rutin ini diharapkan untuk lebih fokus lagi dan dapat meningkatkan hafalan suratnya bersama-sama. Tujuannya agar anak yang memiliki kemampuan dapat diikuti sertakan dalam perlombaan MAPSI seperti tahun-tahun yang lalu hingga dapat mendapat juara.

2. Kendala Penerapan Kegiatan Pembiasaan Shalat Dhuha

Berdasarkan hasil temuan di lapangan ada kendala dalam pelaksanaan penerapan kegiatan pembiasaan shalat dhuha dalam penguatan profil pelajar pancasila di SD Negeri 01 Trengguli. Berikut merupakan kendala pelaksanaannya :

a. Fasilitas sarana dan prasarana masih kurang

Fasilitas sarana dan prasarana yang masih kurang seperti air untuk berwudhu yang terkadang tidak nyala yang mengakibatkan siswa berwudhu menggunakan air yang tidak mengalir serta keterbatasan ruangan mushola yang kurang luas, sehingga pelaksanaan shalat dhuha untuk siswa perempuan dilaksanakan di halaman sekolah. Pada saat ini, upaya yang dilakukan sekolah adalah selalu memastikan aliran air tetap menyala agar tidak mengganggu dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha.

b. Bacaan imam yang kurang keras

Pada kegiatan pembiasaan shalat dhuha imam tidak menggunakan mic saat memimpin shalat, sehingga jamaah yang ada diluar tidak terdengar. Seringkali imam juga kurang percaya diri sehingga suara tidak

dapat didengar oleh jamaah diluar. Upaya yang dilakukan guru yaitu dengan mengkondisikan siswa agar tenang sehingga bacaan shalat dapat terdengar hingga luar.

c. Anak-anak yang ramai

Kendala pada siswa yang sering terjadi adalah siswa ramai dan tidak fokus dalam mengerjakan shalat dhuha dan hafalan surat. Siswa sering tidak kompak saat melantunkan hafalan Al-Qur'an sehingga perlu mengulang bacaan dari awal. Upaya yang dilakukan agar dapat mengkondisikan siswa dengan tertib yaitu bapak/ibu guru menunggu dan membimbing siswa selama kegiatan pembiasaan berlangsung.

d. Lingkungan Sekitar

Dengan adanya keterbatasan sarana dan prasarana seperti mushola untuk kegiatan pembiasaan shalat dhuha yang kurang luas sehingga menyebabkan siswa perempuan melaksanakan shalat di halaman dimana tidak ada atap menyebabkan kegiatan berjalan kurang efektif saat musim hujan berlangsung sehingga kegiatan pembiasaan shalat dhuha ini ditiadakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data penelitian yang diperoleh dan pembahasan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka diperoleh simpulan bahwa pembentukan karakter profil pelajar pancasila dimensi beriman dan bertaqwa melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha di SD Negeri 01 Trengguli tahun ajaran 2023/2024 dilaksanakan dengan baik meliputi : 1) Pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat dhuha berjalan dengan baik dan sesuai dengan profil pelajar pancasila terutama dalam dimensi beriman dan bertaqwa. Penerapan dimensi beriman dan bertaqwa dalam kegiatan pembiasaan dilakukan dengan shalat dhuha, menghafal surat pendek, menghafal asmaul husna, dan berdo'a bersama. Dalam dimensi beriman dan bertaqwa akhlak agama dengan adanya kegiatan shalat dhuha ini anak-anak saling menghormati antar beragama yang beragama, Akhlak pribadi dengan adanya kegiatan shalat dhuha ini anak-anak merasa lebih percaya diri, Akhlak kepada manusia dengan adanya kegiatan shalat dhuha ini anak-anak menjadi pribadi yang lebih baik dengan menghargai teman yang antri wudhu, Akhlak kepada alam dengan adanya kegiatan shalat dhuha ini anak-anak terbiasa untuk membersihkan tempat wudhu, merapikan mushola sebelum dan setelah digunakan, Akhlak bernegara dengan menerapkan pancasila sila pertama pada kehidupan sehari-hari, karena di Negara kita diwajibkan untuk punya agama. 2) Dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat dhuha masih terdapat beberapa kendala diantaranya adalah fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memadai, bacaan imam yang kurang keras, pengaruh teman yang ramai, dan keterbatasan lingkungan sekitar. Sehingga perlu solusi untuk permasalahan diatas seperti mengupayakan membeli saluran air agar kegiatan pembiasaan shalat dhuha berjalan lancar, mengkondisikan siswa agar tidak berisik, serta guru menunggu dan memberi teguran jika siswa ramai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, M. H. T., Sukamto, Purnamasari, I., & Khasanah, S. K. (2023). Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembiasaan Dan Pembelajaran Di SDN Karanganyar Gunung 02 Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 4763–4771.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/14128>

- Aliyah, H., & Sholikhah, T. I. (2019). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa di Panti Asuhan Darul Hadlanah Kota Salatiga. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 3(2), 173–185.
- Andriyani, N. (2017). PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DI MI MA'ARIF NU 1 CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS. IAIN.
- Endahwati, K. P., Udin, T., & Mudiyanto, H. (2021). Konsep Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa Mi/Sd Dalam Melaksanakan Shalat Lima Waktu. *Universal Journal of Educational Research*, 02(01), 120–135.
- Mukminin, E., Dwijayanti, I., & Nyoman, N. A. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Karakter Iman dan Taqwa Melalui Pembiasaan di SD Negeri Gayamsari 02. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4647–4653.
- Mustofa, A., & Ghofur, A. (2022). Konsepsi Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Al-Qur'an dalam Peningkatan Akhlak. *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiah*, 29(01), 1–10. <https://doi.org/10.52166/tasyri.v29i01.155>
- Nurjanah, S., Yoseptry, R., Rahmawati, Y., Ambarwati, Y., Rahayuningsih, D., Karakter, I., Pelajar, P., Melalui, P., Sholat, P., Smp, D. Di, Madani, B., Bandung, K., Di, D., Bintang, S., Kota, M., & Nurjanah, B. S. (2023). Implementasi Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di SMP Bintang Madani Kota Bandung. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), 314–326. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.556.Implementation>
- Rahmayanti, L., Antosa, Z., & Adiputra, M. J. (2020). ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9, 72–80.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.